

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Desain modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* disusun dengan memperhatikan prinsip modul ajar yang dikemukakan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Desain modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* yang dirancang peneliti terdiri dari sampul depan dan belakang, informasi umum, skenario pembelajaran, latihan soal berupa *pre-test*, *pos-test*, lembar remedial, dan lembar pengayaan, LKPD, bahan ajar, glosarium, dan referensi.
- 5.1.2 Validasi modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* dilakukan penilaian terhadap dua ahli yang masing-masing menilai dari tiga bidang diantaranya materi, desain, dan bahasa. Hasil penilaian dari para ahli menyatakan bahwa modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* “Sangat Baik” atau “Sangat Layak” digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa fase B di kelas III Sekolah Dasar.
- 5.1.3 Pengembangan modul ajar dirancang berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada sebuah prototipe. Modul ajar ini dikembangkan dengan fokus pada mata pelajaran matematika dengan capaian pembelajaran siswa dapat membandingkan dan mengurutkan antar pecahan dengan penyebut berbeda dan antar pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika serta 3 indikator pemahaman konsep matematis. Konten materi dan aktivitas yang terdapat pada modul ajar berbasis pendekatan *realistic mathematic education* ini dirancang berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan siswa untuk lebih memahami materi serta lebih mengetahui tindakan yang harus dilakukan pada saat memecahkan masalah. Modul ajar ini dibuat dengan warna, gambar, ilustrasi yang sesuai

lebih menarik perhatian siswa. Modul ajar ini juga mendukung siswa dalam belajar mandiri karena di dalamnya terdapat petunjuk penggunaan, lkpd, bahan ajar serta latihan soal beserta penilaiannya, sehingga siswa dapat menilai apa yang telah dikerjakannya. Modul ajar berbasis pendekatan *realistic mathematic education* ini berbentuk cetak dengan ukuran A4 untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada modul ajar tersebut dan terbukti terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep matematis khususnya materi pecahan pada siswa fase B.

5.1.4 Evaluasi modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* ini berasal dari masukan para ahli serta temuan oleh peneliti pada saat implementasi di lapangan, sehingga terjadi beberapa perbaikan yang dilakukan di modul ajar yang peneliti kembangkan. Hasil implementasi di lapangan yang peneliti lakukan menghasilkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep matematis yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang terjadi peningkatan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa fase B, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru, modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika pada capaian pembelajaran siswa dapat membandingkan dan mengurutkan antar pecahan dengan penyebut berbeda dan antar pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika. Serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran sehingga tidak terpaku akan buku tematik, ketika pembelajaran.

5.2.2 Bagi siswa, modul ajar materi pecahan berbasis pendekatan *realistic mathematic education* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperoleh

pengetahuan dan pengalaman belajar mengenai pemahaman konsep matematis dalam materi pecahan

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada waktu yang tepat yakni pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran efektif sesuai dengan kalender pendidikan sehingga subjek atau partisipan penelitian ini akan menjadi kondusif dan tidak pasif karena adanya gangguan dari lingkungan sekitar dan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.